

BAB II

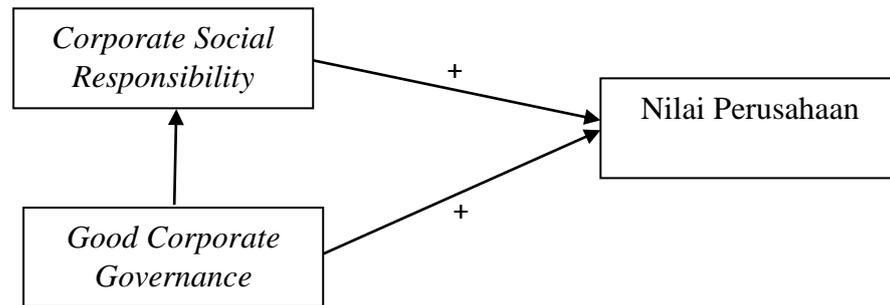
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai pengaruh dari *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

1. Siti Sapia Latupono (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris terhadap pengujian pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan, pengujian pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dan pengujian pengaruh *Corporate Social Responsibility* yang dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 20. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Siti Sapia

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

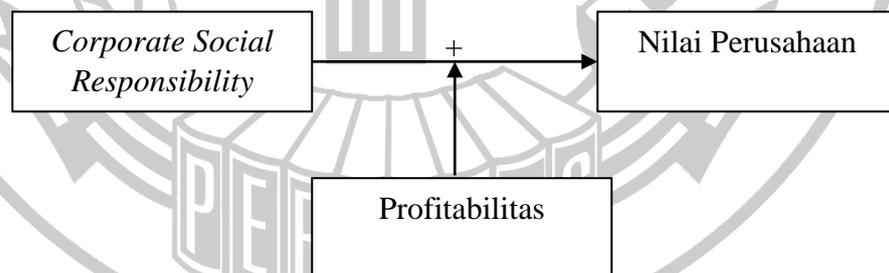
- a) Teknik analisa data yaitu regresi liner berganda
- b) Metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*
- c) Jenis Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Variabel independen penelitian sekarang adalah *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2014 - 2016, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2009- 2011.

2. Gusti Ayu Made Ervina Rosiana, Gede Juliarsa, dan Maria M. Ratna Sari (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Sampel yang dipakai dalam penelitian adalah 55 data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008 sampai 2012 yang mana data dalam penelitian berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Data penelitian ini sebesar 37,6% yang diolah dengan menggunakan teknik regresi linier berganda dan sebesar 77,8% yang diolah dengan menggunakan teknik *Moderated Regression Analysis*. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran Gede Ayu

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b) Teknik analisa data yaitu regresi liner berganda.
- c) Jenis sampel yang digunakan perusahaan manufaktur
- d) Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

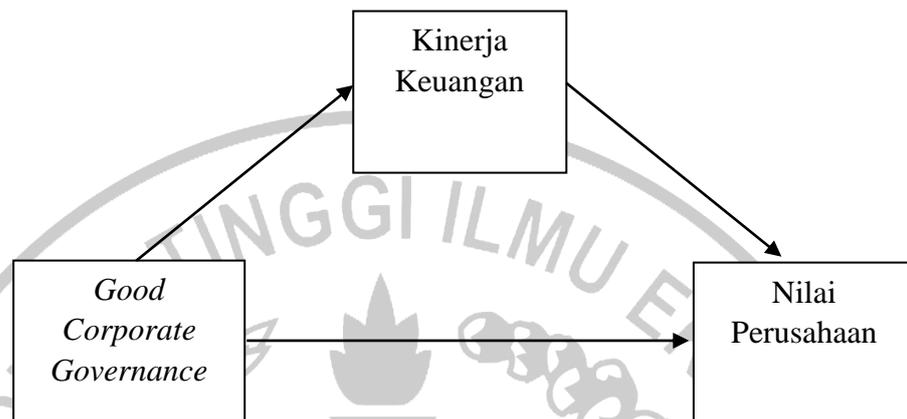
Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Variabel penelitian sekarang adalah *Coprorate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *Coprorate Social Responsibility* yang dimoderasi oleh Profitabilitas
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2014 - 2016, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2008-2012.

3. Agus Santoso (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor logam, kimia, dan kemasan plastik yang listed di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 – 2016. Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria selalu melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diwakili oleh proksi kepemilikan institusional memiliki pengaruh langsung yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance*

yang diwakili proksi kepemilikan institusional memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.



Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran Agus Santoso

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*
- b) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

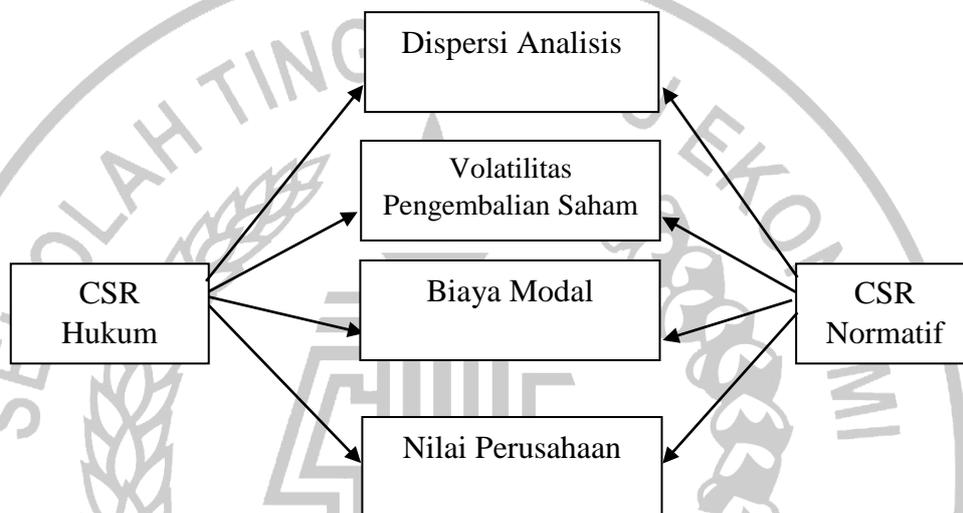
- a) Variabel independen penelitian sekarang adalah *Coprorate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *Good Corporate Governancedan* Kinerja Keuangan sebagai variabel mediasi.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2014 - 2016, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2011- 2016.

- c) Jenis perusahaan yang digunakan penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sektor logam, kimia, dan kemasan plastik.
- d) Teknik analisa data pada penelitian sekarang adalah regresi liner berganda, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis jalur.

4. Hoje Jo dan Maretno A. Harjoto (2015)

Studi ini meneliti bagaimana analisis sisi jual menafsirkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) perusahaan. Secara khusus, memeriksa dampak diferensial dari CSR secara keseluruhan, hukum, dan normatif pada penyebaran perkiraan laba analisis, volatilitas pengembalian saham, biaya modal ekuitas, dan nilai perusahaan. Menggunakan sampel perusahaan publik AS selama 1993-2009, kami menemukan bahwa keseluruhan intensitas CSR mengurangi penyebaran perkiraan pendapatan, volatilitas pengembalian saham dan biaya modal (COC), dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, dampaknya berkurang bagi perusahaan dengan kualitas akuntansi dan pengungkapan yang lebih baik. Ketika kita memisahkan CSR menjadi CSR hukum dan normatif, kita menemukan bahwa CSR (normatif) hukum menurun (meningkatkan) penyebaran analisis, volatilitas return saham, dan COC, sementara CSR (meningkatkan) nilai perusahaan (normatif). Analisis sisi-jual cenderung memiliki lebih sedikit (lebih besar) informasi asimetri mengenai manfaat bersih dari mengejar CSR yang (tidak) diwajibkan oleh hukum. Manfaat

dari CSR normatif diwujudkan dalam 1 tahun lag sehingga dispersi analisis, volatilitas return saham, penurunan COC, masing-masing, dan nilai perusahaan meningkat. Selanjutnya, kami menemukan bahwa manfaat dari CSR normatif diimbangi untuk perusahaan dengan kualitas akuntansi dan pengungkapan yang lebih tinggi.



Gambar 2.4

Kerangka Pemikiran Hoje Jo

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*

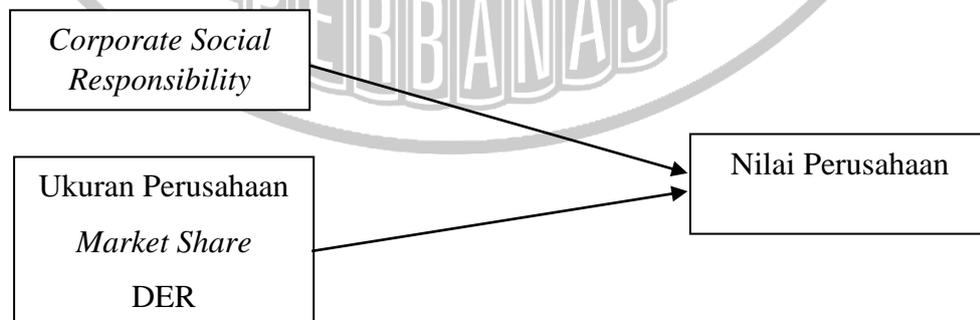
Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Variabel penelitian sekarang adalah *Coprorate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *Coprorate Social Responsibility Normative* dan *Corporate Social Responsibility Legal* yang dikomparasi.

- b) Sampel penelitian sekarang yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2016, sedangkan penelitian terdahulu yaitu perusahaan publik AS selama 1993-2009.

5. Evelyn Stacia dan Juniarti (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. CSR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kriteria GRI Index versi 3.1, sedangkan nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel kontrol, yaitu ukuran perusahaan, market share, dan debt-to-equity ratio (DER). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 135 pengamatan selama periode 2009-2013 dan diuji dengan menggunakan SPSS versi 20. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; market share signifikan terhadap nilai perusahaan; dan *debt to equity ratio* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2.5

Kerangka Pemikiran Evelyn

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a) Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi liner berganda
- b) Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*
- c) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

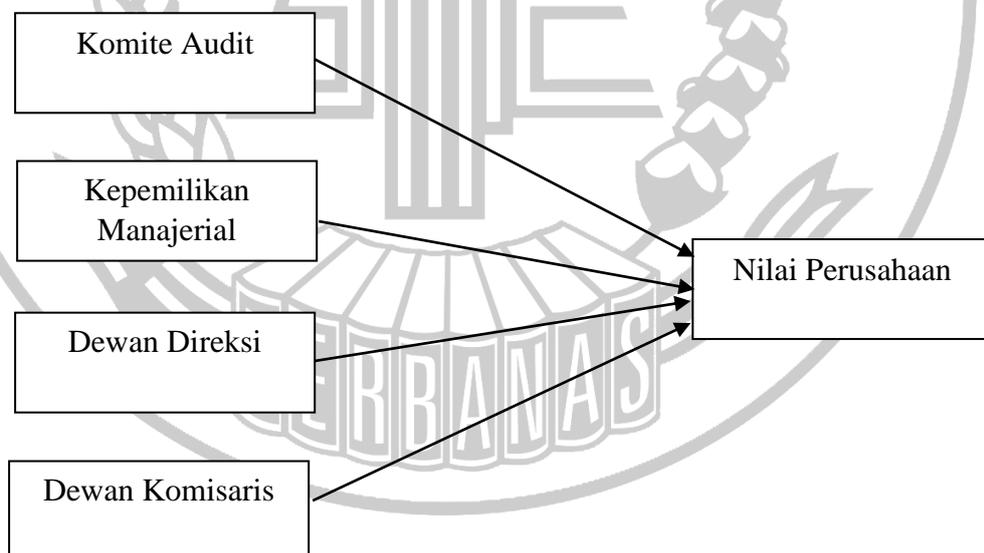
Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a) Variabel independen penelitian sekarang adalah *Coprorate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *Corporate Social Responsibility* yang dikontrol oleh variabel ukuran perusahaan, *market share*, dan DER.
- b) Jenis perusahaan pada penelitian sekarang adalah perusahaan manufaktur, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor pertambangan
- c) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2014 - 2016, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2009 - 2013.

6. Tria Syafitri, Nila Firdausi Nuzula, dan Ferina Nurlaily (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Pengaruh yang diuji tersebut antara lain yaitu, pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan. Variabel GCG yaitu Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, Nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q. Jenis penelitian ini adalah

penelitian penjelasan (*explanatory research*), karena penelitian ini menjelaskan pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesa. Sampel yang diambil sebanyak 45 yaitu, 9 perusahaan dikali dengan periode 5 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji f dan uji t. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi variabel Tobin's Q dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu KA (X1), KM (X2), DD (X3), dan DK (X4). Sedangkan sisanya 32,6 % variabel Tobin's Q akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.



Gambar 2.6

Kerangka Pemikiran Tria Syafitri, dkk

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

d) Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi liner berganda

e) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

f) Jenis perusahaan yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur

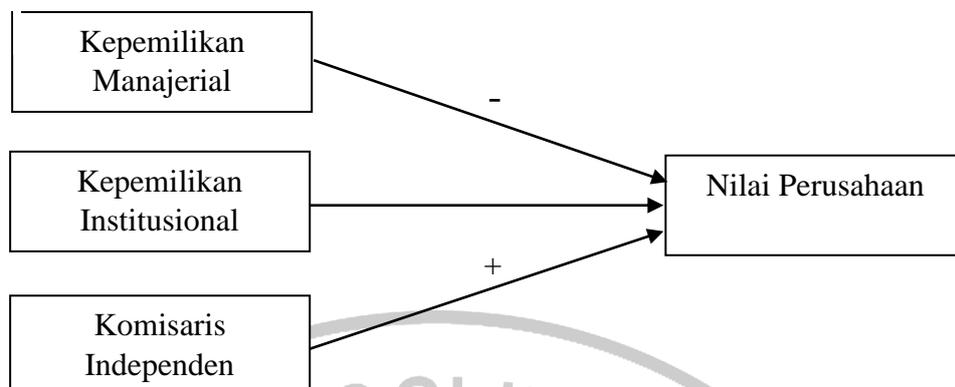
Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

d) Variabel independen penelitian sekarang adalah *Coprorate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan manajerial, Komite Audit, dewan direksi, dewan komisaris.

e) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2014 - 2016, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2012 - 2016.

7. Alfinur (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 383 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 66 sampel. Studi ini diuji menggunakan teknik analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan dan komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2.7
Kerangka Pemikiran Alfinur

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- g) Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*
- h) Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi liner
- i) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- f) Variabel independen penelitian sekarang adalah *Coprorate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen.
- g) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2014 - 2016, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2011 - 2013.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tujuan	Sampel	Metode				Teknik Analisis	Hasil
			Variabel					
			Independen	Dependen	Moderasi	Medasi		
Evelyn Stacia dan Juniarti (2015)	Mengetahui pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan	Metode <i>purposive sampling</i>	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Nilai Perusahaan	-	-	Analisis regresi linier berganda	Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
Gusti Ayu Made Ervina Rosiana, Gede Juliarsa, dan Maria M. Ratna Sari (2013)	Mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi.	Metode <i>purposive sampling</i>	Pengungkapan CSR	Nilai Perusahaan	Profitabilitas	-	Analisis regresi linier berganda	Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.
Siti Sapia Latupono (2015)	Menguji pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> , <i>Good Corporate Governance(GCG)</i> terhadap nilai perusahaan dan CSR yang dimoderasi	Metode <i>purposive sampling</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Nilai Perusahaan	<i>Good Corporate Governance</i>	-	Analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis.	CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan <i>GCG</i> terbukti mampu memperkuat pengaruh CSR dengan nilai perusahaan.

	oleh GCG terhadap nilai perusahaan.							
Hoje Jo dan Maretno A. Harjoto (2015)	Memeriksa dampak diferensial dari CSR secara keseluruhan, hukum, dan normatif pada penyebaran perkiraan laba analis, volatilitas pengembalian saham, biaya modal ekuitas, dan nilai perusahaan	Metode <i>purposive sampling</i>	CSR Hukum dan CSR Normatif	Analisis Dispersion, Volatilitas Pengembalian Saham, Biaya Modal, dan Nilai Perusahaan	-	-	Comparatif	CSR (normatif) hukum menurun (meningkatkan) penyebaran analis, volatilitas return saham, dan COC, sementara CSR (meningkatkan) nilai perusahaan (normatif).
Alfinur (2016)	Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.	Metode <i>purposive sampling</i>	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen	Nilai Perusahaan	-	-	Analisis Regresi	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada nilai perusahaan dan komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
Agus Santoso (2017)	Menguji pengaruh mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) yang diproksi dengan kepemilikan institusional	Metode <i>purposive sampling</i>	<i>Good Corporate Governance</i>	Nilai perusahaan	-	Kinerja Keuangan	Analisis jalur	GCG berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dan memiliki pengaruh tidak langsung yang

	terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening						signifikan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.
Tria Syafitri, Nila Firdausi Nuzula, dan Ferina Nurlaily (2018)	Menganalisis dan menguji pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, dewan direksi, dewan komisaris terhadap Nilai Perusahaan.	Metode <i>purposive sampling</i>	kepemilikan manajerial, komite audit, dewan direksi, dewan komisaris	Nilai Perusahaan	-	-	Kepemilikan Manajerial tidak dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan, Dewan Direksi mempengaruhi secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan, Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Komite Audit mempengaruhi secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Sumber : Evelyn Stacia dan Juniarti (2015); Gusti Ayu Made Ervina Rosiana, Gede Juliarsa, dan Maria M. Ratna Sari (2013); Komang Dedy Adnyana Putra dan Ni Gusti Putu Wirawati (2013); Luh Eni Muliani, Gede Adi Yuniarta dan Kadek Sinarwati (2014); Siti Sapia Latupono (2015); Hoje Jo dan Maretno A. Harjoto (2015); Agus Santoso (2017).

2.2 Landasan Teori

Pada penelitian ini akan diuraikan teori-teori yang mendukung penjelasan-penjelasan dan analisis yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun kerangka penelitian maupun hipotesis.

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah sebuah nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan dan sebuah nilai yang menerangkan seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan di mata pelanggannya. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Pembayaran dividen dapat dijadikan tolak ukur oleh para pelanggannya dalam menilai perusahaan. Besarnya dividen ini mempengaruhi harga saham. Pembayaran dividen erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Maka, apabila laba perusahaan tinggi maka dividen yang dibayar tinggi, sehingga akan mempengaruhi harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya bila jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah.

Nilai Perusahaan dapat dihitung dengan Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan

investor kepada perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Adapun beberapa keunggulan *Price Book Value* yaitu Nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat di bandingkan dengan harga pasar dan dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murah nya harga suatu saham PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \quad \dots\dots(1)$$

Nilai perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan *Price to Earnings Ratio* (PER) dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Bersih per Lembar Saham}} \quad \dots\dots(2)$$

Nilai perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q digunakan untuk menyesuaikan dengan kondisi transaksi keuangan perusahaan.

Rumus Tobin's Q sebagai berikut :

$$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA} \quad \dots\dots(3)$$

Dimana:

Q : Nilai Perusahaan

MVE : Nilai pasar ekuitas

DEBT : Total hutang perusahaan

TA : Total aktiva

2.2.2 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. *Good Corporate Governance* didefinisikan oleh Monks dan Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2001) merumuskan *Good Corporate Governance* sebagai suatu sistem tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan berbagai partisipan dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan.

Tujuan *Good Corporate Governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi *stakeholders*. *Good Corporate Governance* yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan pula. Manfaat dari penerapan *Good Corporate Governance* dapat diketahui dari harga saham perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor. *Good Corporate Governance* merupakan kumpulan hukum, peraturan dan kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Prinsip-prinsip transparansi, keadilan, akuntabilitas, responsibilitas dan independen *Good Corporate Governance* dalam mengurus perusahaan, sebaiknya diimbangi dengan *good faith* (bertindak atas itikad baik) dan kode etik perusahaan serta pedoman *Good Corporate Governance*, agar visi dan misi perusahaan yang berwawasan internasional dapat terwujud.

Selain itu, ada mekanisme internal yang mendukung dalam *Good Corporate Governance*. Mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal

perusahaan yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.

1) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yaitu direksi dan komisaris. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dapat menyetarakan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer sehingga konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat dikurangi. Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Manajer} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajerial}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(4)$$

2) Komisaris Independen

Board independent atau komisaris independen adalah jumlah komisaris independen dalam perusahaan. Jumlah komisaris independen yang semakin banyak menandakan bahwa komisaris independen melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan yang semakin baik.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(5)$$

3) Komite audit

Sesuai dengan Kep.29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangan masalah pengendalian. Berdasarkan Surat Edaran BEI, SE-008/BEJ/12-2001,keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang- kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit.Anggota komite ini yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang, anggota komite yang berasal dari komisaris tersebut merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit. Anggota lain yang bukan merupakan komisaris independen harus berasal dari pihak eksternal yang independen.

Tugas komite audit mencakup :

- a) Meningkatkan disiplin korporat dan lingkungan pengendalian untuk mencegah kecurangan dan penyalahgunaan.
- b) Memperbaiki mutu dalam pengungkapan pelaporan keuangan.
- c) Memperbaiki ruang lingkup, akurasi dan efektivitas biaya dari audit eksternal dan independensi dan obyektivitas dari auditor eksternal.

Komite audit diukur dengan melihat jumlah komite audit didalam perusahaan.

Berikut rumus yang digunakan :

$$KA = \ln \sum \text{anggota komite audit}$$

.....(6)

2.2.3 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) sendiri adalah komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan dapat berkontribusi sebagian sumber daya perusahaan (Kotler dan Nancy 2005). CSR juga dapat membuat suatu bentuk kegiatan agar perusahaan tersebut dapat dikenal oleh masyarakat dengan membuat suatu program yang bertujuan untuk membantu masyarakat baik itu dalam bentuk bakti sosial hingga pendidikan.

Maka dari itu perusahaan mengadakan kegiatan CSR yaitu program sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat baik dalam hal bantuan dana, bantuan tenaga ahli dari perusahaan, dan juga dapat bantuan berupa barang. Hal itu bisa mengurangi tingkat perbedaan kepentingan yang telah disebutkan sebelumnya karena dengan diadakannya program CSR yang ditujukan bagi masyarakat para pegawai akan merasa memiliki perusahaan sehingga mereka akan dapat berorientasi pada nilai perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan.

CSRI dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan dalam GRI G4

yang meliputi 91 item pengungkapan yang terbagi menjadi enam dimensi.

Dimana keenam dimensi tersebut adalah :

- 1) Ekonomi sebanyak 9 item
- 2) Lingkungan sebanyak 34 item
- 3) Tenaga Kerja dan Pekerja Layak sebanyak 16 item
- 4) Hak Asasi Manusia sebanyak 12 item
- 5) Masyarakat sebanyak 11 item
- 6) Tanggung Jawab Produk sebanyak 9 item

Check list dilakukan dengan melihat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mencakup enam kategori tersebut. Pendekatan untuk mengukur CSRI menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan dan dihitung menggunakan rumus berikut :

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{91} \dots\dots\dots(8)$$

2.2.4 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan atas nama mereka yang melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan layanan atas nama mereka yang melibatkan mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan prinsipal dan agen ini di dalam perusahaan dapat diwujudkan dengan hubungan antara manajer dan pemegang saham sebagai

principal. Manajer berkewajiban untuk mengetahui keseluruhan kondisi perusahaan yang harus dilaporkan kepada pemilik perusahaan baik secara langsung atau secara laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan untuk mengetahui perkembangan perusahaan.

2.2.5 Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya berorientasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat terhadap stakeholdernya yang meliputi pemegang saham, kreditur, supplier, pemerintah, dan masyarakat. Tingkat keberlangsungan suatu perusahaan tergantung dari dukungan *stakeholder*, jika *stakeholder* perusahaan (*supplier*, pemegang saham, kreditur, pemerintah dan masyarakat) tidak lagi berperan baik maka perusahaan itu tidak akan bisa beroperasi. Ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara yang memuaskan *stakeholder* dan organisasi akan memilih *stakeholder* yang dianggap penting serta mengambil tindakan yang dapat menghasilkan hubungan harmonis antara perusahaan dan *stakeholdernya*.

2.2.6 Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan suatu gagasan tentang kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Menurut teori ini, untuk diterima oleh masyarakat, perusahaan harus mengungkapkan aktivitas sosial perusahaan sehingga akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Teori legitimasi juga berpendapat bahwa perusahaan harus melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR semaksimal mungkin agar aktivitas perusahaan dapat diterima oleh

masyarakat. Pengungkapan ini digunakan untuk melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat, karena pengungkapan CSR akan menunjukkan tingkat kepatuhan suatu perusahaan (Branco dan Rodrigues 2008).

2.2.7 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance merupakan mekanisme untuk mengatur dan mengelola bisnis, serta untuk meningkatkan kemakmuran perusahaan. Tujuan utama *Good Corporate Governance* adalah untuk meningkatkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Mekanisme *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dilakukannya untuk kepentingan perusahaan. Keberhasilan *Good Corporate Governance* dipengaruhi oleh banyak faktor, yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor makro (regulasi dan kondisi negara) dan faktor mikro (mekanisme *Good Corporate Governance*) di dalam perusahaan dari sudut pandang internal perusahaan, maka keberhasilan *Good Corporate Governance* dipengaruhi oleh proporsi kepemilikan saham, proporsi dewan direksi dan komisaris (*Board of Directors*) dan peran komite audit dalam mekanisme *Good Corporate Governance*.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan, bahwa dana yang diinvestasikan dalam perusahaan yang bersangkutan akan dikelola dengan baik dan kepentingan investor publik

akan aman. Kepercayaan investor publik pada manajemen perusahaan memberikan manfaat kepada perusahaan dalam bentuk pengurangan *cost of capital* (biaya modal). Kinerja perusahaan yang baik dengan biaya modal yang rendah akan mendorong para investor melakukan investasi di perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang tertarik akan meningkatkan permintaan investasi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat yang merupakan rantai pertumbuhan perusahaan dan meningkatkan kemakmuran *stakeholder* yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.8 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Masalah yang sering ditimbulkan dari struktur kepemilikan ini adalah *agency conflict*, dimana terdapat kepentingan antara manajemen perusahaan sebagai pengambil *decision maker* dan para pemegang saham sebagai *owner* dari perusahaan. Kepemilikan manajemen akan mendorong manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen dan manajemen akan merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan juga apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensinya dari pengambilan keputusan yang salah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Jensen dan Meckling (1976) yang membuktikan bahwa variabel struktur kepemilikan saham oleh manajemen mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan, akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat

sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif dalam memonitoring aktivitas perusahaan.

Dengan proporsi kepemilikan yang cukup tinggi, maka manajer akan merasa ikut memiliki perusahaan, sehingga akan berusaha semaksimal mungkin melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya. Hal tersebut didasarkan pada logika, bahwa peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajemen menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang berlebihan. Dengan demikian, maka akan mempersatukan kepentingan manajer dengan pemegang saham, hal ini berdampak positif meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian Syafitri, Nuzula, dan Nurlaily (2018) variabel kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kepemilikan manajerial tidak mampu mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan. Berdasarkan penelitian Alfinur (2016) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial dianggap mempengaruhi investor untuk tidak melakukan investasi sehingga menurunkan nilai perusahaan. Namun, berdasarkan penelitian Latupono (2015) kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi hubungan CSR dengan nilai perusahaan, hal ini berarti semakin besar kepemilikan manajerial suatu perusahaan maka semakin besar potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.9 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Jumlah komisaris independen yang semakin banyak menandakan bahwa komisaris independen melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan yang semakin baik. Dewan komisaris memegang peranan penting dalam perusahaan terutama dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Dewan komisaris merupakan inti dari GCG yang ditugaskan untuk menjamin strategi perusahaan, mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

Berdasarkan penelitian Santoso (2017) komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh positif tersebut disebabkan oleh mekanisme kontrol yang kuat dari komisaris independen terhadap manajemen, dimana mekanisme kontrol tersebut merupakan peran vital bagi terciptanya GCG.

2.2.10 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Dalam lampiran surat keputusan dewan direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. Kep-315/BEJ/06-2000 poin 2f, peraturan tentang pembentukan komite audit disebutkan bahwa “Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris Perusahaan Tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu dewan komisaris perusahaan tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam

pengelolaan Perusahaan Tercatat”. Jika kualitas dan karakteristik komite audit dapat tercapai, maka transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan dapat dipercaya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan para pelaku pasar modal. Selain itu, tanggung jawab komite audit dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dapat meyakinkan investor untuk mempercayakan investasinya terhadap perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian Syafitri, Nuzula, dan Nurlaily (2018) komite audit secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Jumlah komite audit dalam suatu perusahaan harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan unsur efektivitas dalam proses pengambilan keputusan sehingga memberikan kontribusi dalam nilai perusahaan dan kualitas laporan keuangan.

2.2.11 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

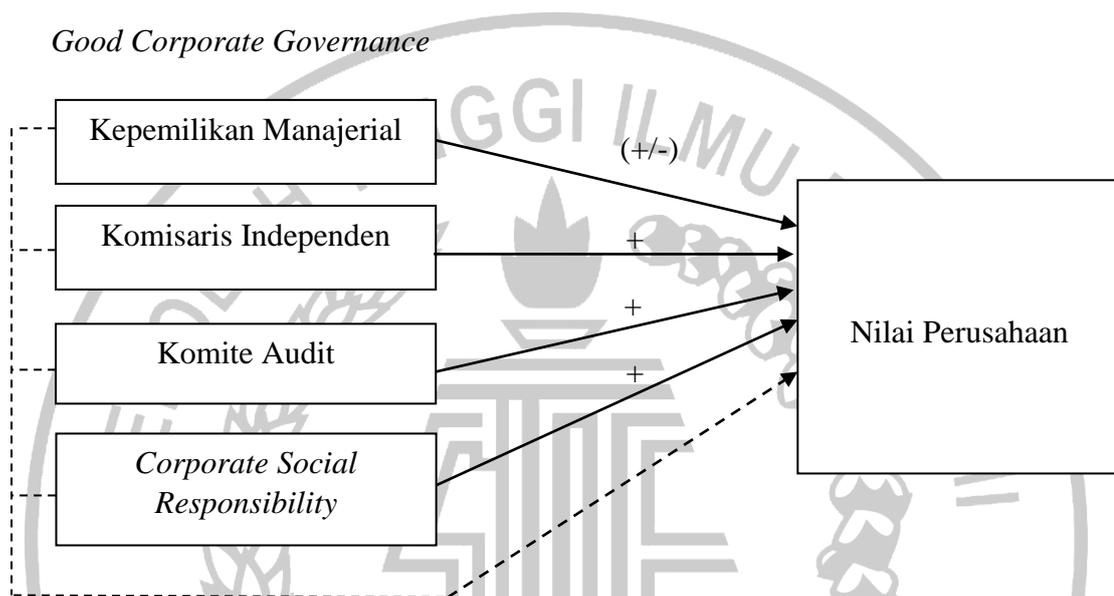
Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut dapat di dalam penerapan CSR yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat, maka perusahaan akan kehilangan legitimasinya dan selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi

bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan. Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga direspon negatif melalui penurunan harga saham.

Berdasarkan penelitian Latupono (2015) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana peningkatan CSR akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian Rosiana, Juliarsa, dan Sari (2013) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, hal ini karena CSR dapat memberikan citra yang baik bagi perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat kaitanantara *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.8

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2 : Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H3 : Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H4 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan

H5 : kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan.

